



STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKSTABILAN GLOBAL PADA TANTANGAN BISNIS MODERN

Setioga Mulya Habibi¹, Arsyadona²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
¹setiogamulyahabibi@gmail.com, ²arsyadona1100000174@uinsu.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara menggunakan teknologi dalam mengelola risiko di tengah tantangan global yang semakin ketat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui studi literatur, penelitian ini menyoroti pentingnya diversifikasi ekonomi, inovasi teknologi, dan strategi pemasaran global untuk menjaga stabilitas bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain dapat membantu perusahaan bekerja lebih efisien dalam mengenali dan mengatasi risiko. Selain itu, diversifikasi bisnis membantu perusahaan tetap bertahan meski pasar mengalami perubahan. Tantangan utama seperti risiko teknologi, gangguan rantai pasokan global, dan perubahan aturan membutuhkan pendekatan yang fleksibel. Dengan menggabungkan teknologi modern dan prinsip keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan daya saing di era global.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Teknologi; Diversifikasi Ekonomi; Globalisasi.

Abstract: This research aims to identify ways to leverage technology in managing risks amid increasingly challenging global conditions. Using a descriptive approach through literature studies, the study highlights the importance of economic diversification, technological innovation, and global marketing strategies to maintain business stability. The findings indicate that technologies such as artificial intelligence (AI) and blockchain can help companies operate more efficiently in identifying and addressing risks. Additionally, business diversification enables companies to remain resilient despite market fluctuations. Key challenges, including technological risks, disruptions in global supply chains, and regulatory changes, require flexible approaches. By combining modern technology and sustainability principles, companies can enhance their competitiveness in the global era.

KEYWORDS: RISK MANAGEMENT; TECHNOLOGY; ECONOMIC DIVERSIFICATION; GLOBALIZATION

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

**Copyright : Author
Publish by : Kohesi**



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Kemajuan teknologi dan meningkatnya perdagangan internasional telah membuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti ketidakpastian pasar global, risiko teknologi, dan kompleksitas regulasi. Ketidakstabilan global menjadi tantangan utama bagi perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing dalam lingkungan yang dinamis. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi sangat penting untuk membantu perusahaan mengantisipasi perubahan, mengelola ketidakpastian, dan mengambil keputusan strategis yang tepat.

Di sisi lain, banyak perusahaan mitra menghadapi berbagai permasalahan yang memperburuk risiko bisnis mereka. Pertama, teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) membawa potensi risiko besar, termasuk serangan siber dan kebocoran data. Kedua, rantai pasokan global yang semakin kompleks membuat perusahaan sulit mengelola distribusi barang dan bahan baku secara efisien, terutama dalam situasi konflik atau bencana alam. Ketiga, perubahan regulasi yang cepat sering kali memaksa perusahaan untuk melakukan penyesuaian yang mahal dan memakan waktu. Keempat, kesalahan manusia, seperti kurangnya pelatihan dan keteledoran, sering kali menjadi penyebab utama kerugian operasional. Terakhir, perusahaan sering menghadapi dilema dalam menemukan keseimbangan antara biaya mitigasi risiko dan manfaat yang diperoleh (Octaria, 2024).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik sangat penting untuk membantu organisasi menghadapi tantangan ekonomi dan geopolitik di tahun 2024. Dengan menyebar bisnis ke berbagai lokasi dan jenis operasi, organisasi bisa mengurangi dampak dari masalah di satu wilayah. Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti analitik data dan kecerdasan buatan dapat membantu organisasi mengenali dan menilai risiko dengan lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen risiko berbasis teknologi yang dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan global secara efektif. Fokus utama penelitian adalah pada penerapan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak risiko terhadap bisnis. Dengan pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat menciptakan stabilitas yang berkelanjutan dan tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen adalah suatu proses atau tindakan yang melibatkan perencanaan, pemantauan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup kegiatan seperti merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengontrol sumber daya atau aktivitas agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam suatu organisasi atau bisnis, manajemen mencakup berbagai hal, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, operasional, risiko, dan lainnya, untuk memastikan semuanya berjalan efektif dan efisien. (Ritonga, 2023). Sedangkan, Risiko adalah kejadian atau peristiwa yang tidak dapat dipastikan terjadi. Jika hal tersebut terjadi, bisa berdampak baik atau buruk pada satu atau lebih tujuan organisasi. Risiko sebenarnya adalah suatu kondisi yang membuka kemungkinan untuk terjadinya peristiwa, beserta semua akibat yang mungkin timbul, yang bisa jadi tidak diinginkan (Kristiana, 2022).

Globalisasi adalah proses yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, seperti ekonomi, budaya, sosial, dan politik. Dalam proses ini, barang, jasa, informasi, teknologi, ide, dan orang dapat berpindah dengan cepat antarnegara. Globalisasi tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memengaruhi cara kita berkomunikasi, berpikir, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa hal utama dalam globalisasi adalah meningkatnya



perdagangan internasional, investasi dari luar negeri, pertukaran budaya, serta penyebaran teknologi dan informasi. (Rambe, 2021).

Manajemen risiko sangat penting karena membantu perusahaan menghadapi situasi yang tidak pasti dan membuat keputusan dengan lebih baik. Namun, di era yang terus berubah dan saling terhubung, perusahaan menghadapi banyak tantangan. Tantangan ini berasal dari kemajuan teknologi, globalisasi, perubahan aturan, munculnya jenis risiko baru, faktor manusia, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat. Menurut (Arifin, 2024), ada beberapa tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko, di antaranya:

1. Teknologi Baru

Teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan blockchain membawa tantangan baru, seperti ancaman serangan siber, kebocoran data, dan masalah privasi. Perusahaan yang memanfaatkan teknologi ini harus selalu waspada, memahami risiko yang mungkin terjadi, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangnya. Karena risiko ini terus berubah dan semakin rumit, perusahaan perlu terus memantau perkembangan dan beradaptasi dengan cepat.

2. Rantai Pasokan Global

Globalisasi membuat pengelolaan rantai pasokan menjadi lebih rumit karena melibatkan banyak negara. Meski memberikan banyak peluang, hal ini juga membawa risiko seperti konflik politik, gangguan perdagangan, bencana alam, dan perubahan peraturan di berbagai negara. Agar dapat mengelola risiko dalam situasi yang kompleks ini, perusahaan perlu memahami kondisi internasional dan beradaptasi dengan cepat.

3. Perubahan Regulasi

Perusahaan harus mengikuti aturan yang terus berubah. Tantangan utamanya adalah memastikan semua aturan baru dijalankan dengan baik. Jika tidak, perusahaan bisa terkena denda, kehilangan reputasi, atau mengalami kerugian finansial. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memantau perubahan peraturan dan menyesuaikan strategi agar tetap mematuhi aturan yang berlaku.

4. Risiko Baru

Dengan perkembangan perusahaan, muncul risiko-risiko baru yang sulit diprediksi, seperti isu lingkungan, perubahan sosial, dan tata kelola. Hal ini membuat perusahaan perlu menyusun strategi manajemen risiko yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Untuk menghadapi risiko ini, perusahaan harus bergerak lebih cepat dan mengikuti tren terkini dalam pengelolaan risiko.

5. Kelalaian Manusia dan Pelatihan Karyawan

Kesalahan yang dilakukan oleh manusia masih menjadi tantangan di banyak perusahaan. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman, pelatihan yang tidak cukup, atau kelalaian staf, yang dapat menyebabkan masalah seperti pelanggaran keamanan, kecelakaan, atau kebocoran data. Meskipun teknologi dapat membantu, perusahaan tetap perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk pelatihan rutin agar karyawan lebih sadar akan risiko dan cara kerja yang benar.

6. Biaya dan Manfaat

Menerapkan strategi manajemen risiko yang menyeluruh bisa memakan biaya besar. Organisasi harus mencari keseimbangan antara biaya dan manfaat dari langkah-langkah untuk mengurangi risiko. Ini membutuhkan penggunaan sumber daya dengan bijak untuk menangani risiko terbesar sambil tetap mengontrol biaya. Analisis biaya-manfaat yang teliti sering kali diperlukan agar keputusan dapat mempertimbangkan biaya jangka pendek dan potensi keuntungan jangka panjang.

7. Perlindungan Data



Di Era yang sangat bergantung pada data, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga privasi dan menggunakan data dengan benar. Kebocoran atau penyalahgunaan data bisa merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan masalah hukum. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif harus mampu mengatasi tantangan ini sambil tetap memanfaatkan data untuk membantu pengambilan keputusan.

Diversifikasi ekonomi adalah strategi di mana perusahaan atau negara memperluas jenis produk atau kegiatan usahanya untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi ketergantungan pada satu sektor. Ini adalah langkah penting bagi organisasi atau negara dalam menghadapi tantangan global, karena diversifikasi membantu menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dengan mengembangkan berbagai sektor ekonomi dan mengurangi risiko tergantung pada satu jenis produk atau layanan saja (Kulinich, 2023).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat memengaruhi hampir semua bagian kehidupan, termasuk dunia bisnis. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, dan komputasi kuantum kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani hidup. Kolaborasi antara manusia dan teknologi semakin kuat, di mana AI membantu meningkatkan kemampuan manusia. Sistem otomatis yang pintar kini bisa memenuhi kebutuhan manusia dengan lebih efisien, serta meningkatkan produktivitas dan cara berpikir. Selain itu, teknologi modern juga menekankan nilai-nilai seperti inklusi, keberlanjutan, dan etika dalam penggunaannya. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya soal teknis atau otomatisasi, tetapi juga memberi dampak besar pada budaya, sosial, dan ekonomi secara keseluruhan. (Ashsifa, 2023).

Era 5.0 menekankan kolaborasi erat antara manusia dan teknologi, khususnya kecerdasan buatan, agar saling melengkapi. Sistem pintar yang bisa bekerja secara mandiri kini mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan manusia, membantu meningkatkan cara berpikir dan produktivitas. Selain itu, Era 5.0 juga menonjolkan nilai-nilai seperti keberlanjutan, inklusi, dan etika dalam pengembangan teknologi. Inti dari Era 5.0 adalah memahami bahwa kemajuan teknologi tidak hanya tentang otomatisasi, tetapi juga membawa perubahan besar pada budaya, kehidupan sosial, dan ekonomi masyarakat. (Farid, 2023).

Risiko pasar adalah kemungkinan perubahan kondisi pasar yang bisa memengaruhi penjualan perusahaan di pasar internasional. Risiko ini mencakup berbagai tantangan, seperti gangguan pada produk, masalah pengiriman, atau ancaman keamanan. Perusahaan juga mungkin menghadapi kendala dalam rantai pasokan di pasar tersebut, yang dapat berdampak pada produksi dan distribusi barang. Akibatnya, hal ini bisa merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan (Suprpto, 2023).

Pemasaran global bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia, organisasi, keuangan, dan aset fisik agar bisa menciptakan peluang sekaligus menghadapi tantangan di pasar internasional. Pasar global terus berkembang karena meningkatnya permintaan konsumen akan produk berkualitas dengan harga bersaing, serta usaha perusahaan internasional untuk memperluas operasinya ke berbagai negara (Irwan, 2024). Menurut (Suhairi, 2023), pemasaran internasional melibatkan strategi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan nilai produk, melampaui batas negara, dan beradaptasi dengan persaingan di berbagai lingkungan. (Khiri, 2022) menambahkan bahwa pemasaran global juga menjembatani hubungan antara pasar nasional dan internasional, memungkinkan transfer produk, merek, dan ide antarnegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode ilmiah berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Menurut (Saputra, 2024), studi literatur adalah dokumen tertulis yang menyajikan argumen secara logis berdasarkan pemahaman mendalam dan



dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keaktualannya untuk membantu menyusun kerangka pemikiran yang terstruktur. Metode ini dipilih untuk menjelaskan pendekatan utama dan penerapannya dalam menghadapi ketidakpastian atau tantangan global. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian tanpa menggunakan data statistik.

Melalui metode ini, penelitian berusaha memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konteks, fungsi, dan makna peristiwa tertentu. Dalam analisis deskriptif, penelitian ini mengkaji teori diversifikasi ekonomi, teknologi dan inovasi, pemasaran global, serta strategi dalam pengelolaan risiko dengan mengacu pada literatur yang relevan dan terpercaya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi pengelolaan risiko berbasis teknologi yang efektif untuk menghadapi tantangan global, khususnya dalam konteks perekonomian global yang terus mengalami perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko modern telah berkembang pesat berkat kemajuan teknologi digital, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat model risiko dengan berbagai skenario. Ini membantu menjaga stabilitas perusahaan. Strategi diversifikasi perusahaan memberikan dampak positif pada inovasi, perekonomian, dan kerjasama internasional yang lebih beragam. Penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data menjadi kunci keberhasilan.

Perusahaan perlu memahami perbedaan budaya, mengelola risiko dengan baik, dan cepat beradaptasi dengan perubahan di pasar global. Untuk menghadapi tantangan seperti perubahan perilaku konsumen, keragaman budaya, dan ketidakstabilan pasar, perusahaan harus terus berinovasi dan menyesuaikan diri. Keberhasilan bisnis di era global yang penuh ketidakpastian sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menggabungkan pengetahuan lokal dengan wawasan global, serta berkembang bersama untuk meningkatkan daya saing.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai strategi manajemen risiko untuk mengatasi tantangan bisnis di tengah ketidakstabilan global. Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, perkembangan teknologi yang cepat, dan perubahan pasar yang terus-menerus, perusahaan perlu menggunakan pendekatan manajemen risiko yang lebih fleksibel, proaktif, dan berbasis teknologi.

1. Strategi Diversifikasi Ekonomi

Diversifikasi ekonomi adalah langkah penting yang membantu perusahaan atau negara mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau produk saja. Diversifikasi ini menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih kuat dan membuka peluang pendapatan baru. Dengan memperluas ke sektor-sektor lain, perusahaan mampu mengurangi risiko yang mungkin timbul dari perubahan pasar di sektor tertentu. Diversifikasi juga membantu perusahaan lebih siap menghadapi fluktuasi ekonomi global yang bisa berdampak negatif jika hanya bergantung pada satu jenis produk atau layanan.

2. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Era digital menawarkan beragam teknologi baru yang dapat digunakan untuk mendukung strategi manajemen risiko. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), blockchain, dan pembelajaran mesin memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi pola, menemukan anomali, dan memprediksi ancaman dengan lebih tepat. Misalnya, AI dan analisis data tingkat lanjut membantu dalam mengidentifikasi risiko lebih cepat dan akurat, sehingga perusahaan bisa merespons ancaman dengan lebih efektif.



Teknologi ini juga memberi keuntungan kompetitif, karena perusahaan yang mampu mengelola risiko secara efektif akan lebih tangguh di tengah ketidakstabilan.

3. Pemasaran Global

Pemasaran global menjadi strategi penting bagi perusahaan yang ingin memperluas operasinya ke pasar internasional. Dengan memahami dinamika dan kebutuhan pasar global, perusahaan dapat menciptakan produk yang lebih relevan dengan preferensi konsumen internasional. Selain itu, pemasaran global memungkinkan perusahaan untuk menjalin hubungan antara pasar nasional dan internasional, sehingga nilai dan ide produk dapat diterima di berbagai negara. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko di pasar global, seperti perbedaan budaya, peraturan lokal, dan tantangan rantai pasokan.

4. Manajemen Risiko Berbasis Teknologi

Dengan kompleksitas risiko di era globalisasi, perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko berbasis teknologi. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko secara lebih efisien. Misalnya, AI dan IoT memungkinkan pemantauan kondisi pasar secara real-time dan membantu mendeteksi potensi ancaman sebelum terjadi. Teknologi blockchain juga dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan data, mengurangi risiko pelanggaran privasi, dan mempermudah pelacakan produk dalam rantai pasokan.

5. Tantangan dalam Manajemen Risiko

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama dalam mengelola risiko, termasuk risiko teknologi, rantai pasokan global, perubahan regulasi, dan faktor manusia. Perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan risiko baru seperti serangan siber dan pelanggaran data, sehingga perusahaan harus selalu siap menghadapi risiko-risiko tersebut. Selain itu, rantai pasokan global yang kompleks memperkenalkan risiko dari berbagai negara, seperti konflik politik dan bencana alam. Perusahaan perlu strategi adaptif untuk mengelola risiko di tengah lingkungan yang berubah dengan cepat.

6. Aspek Etika dan Keberlanjutan

Era 5.0 menekankan pentingnya nilai-nilai keberlanjutan, inklusivitas, dan etika dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi. Manajemen risiko di era ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis. Dengan demikian, perusahaan diharapkan tidak hanya bertahan dalam menghadapi ketidakstabilan global, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan global.

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam permasalahan global adalah ketidakstabilan ekonomi dan volatilitas pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan responsif. Langkah-langkah yang diambil perusahaan harus mampu menanggapi faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional, fluktuasi nilai tukar, dan dinamika geopolitik yang mempengaruhi perekonomian global.

Akuisisi dan restrukturisasi dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Selain itu, pengelolaan risiko di pasar internasional harus diperkuat dengan rencana yang lebih baik untuk merespons perubahan ekonomi dan politik dengan cepat. Diversifikasi pasar dan portofolio investasi juga merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak dari fluktuasi pasar. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang ada, perusahaan atau organisasi dapat mengatasi hambatan dan meningkatkan daya tahan mereka di lingkungan yang terus berubah. Dasar dari manajemen risiko adalah kemampuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tertentu.

KESIMPULAN

Manajemen risiko yang modern kini berkembang pesat berkat dukungan teknologi digital, seperti simulasi dan analisis skenario berkualitas, untuk menjaga stabilitas perusahaan.



Untuk menghadapi ketidakpastian global, perusahaan perlu melakukan diversifikasi melalui inovasi, pembiayaan, dan kerja sama internasional. Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data menjadi kunci keberhasilan, bersama dengan pemahaman budaya, pengelolaan risiko, dan kemampuan merespons cepat terhadap perubahan pasar global. Pada Era 5.0, kolaborasi antara manusia dan teknologi memperkuat daya saing perusahaan. Kombinasi antara kemampuan AI dan manusia membantu pengambilan keputusan strategis. Untuk menghadapi tantangan seperti perubahan perilaku konsumen, perbedaan budaya, dan gejolak pasar, perusahaan harus terus beradaptasi dan berinovasi. Keberhasilan di tengah ketidakpastian global bergantung pada kemampuan memadukan pengetahuan lokal dengan wawasan global, serta tumbuh bersama.

Analisis menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi menjadi tantangan utama bagi perusahaan di tingkat global. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan cepat tanggap. Perusahaan harus menyesuaikan tindakan bisnis mereka terhadap faktor-faktor eksternal seperti perdagangan internasional, fluktuasi nilai tukar, dan dinamika geopolitik. Langkah seperti akuisisi dan pengambilalihan dapat membantu meningkatkan daya saing. Agar mampu bersaing di pasar internasional, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tangguh untuk merespons perubahan ekonomi dan politik dengan cepat. Diversifikasi pasar dan portofolio investasi dapat mengurangi risiko dari fluktuasi pasar, sehingga perusahaan lebih tahan terhadap tantangan lingkungan bisnis yang dinamis. Inti dari manajemen risiko adalah meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dan memastikan perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M., Sholikhah, N. N., Zunaidi, A., & Ahmada, M. (2023). Meminimalkan risiko dan maksimalkan keuntungan: Strategi manajemen risiko dalam pengelolaan wakaf produktif. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 1-20.
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen risiko dalam ketidakpastian global: Strategi dan praktik terbaik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 260-271.
- Amien, N. N., Harmono, H., & Syavardie, Y. (2024). Strategi manajemen risiko operasional dalam mengurangi ketidakpastian bisnis pada perusahaan multinasional di pasar global. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 918-926.
- Arifin, M. A., Azzahra, F. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pengelolaan risiko bisnis dalam lingkungan ekonomi global yang dinamis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3).
- Ashsifa, I., & Kuncoro, M. T. (2023). Penguatan ekonomi di sektor hilir: Strategi pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan UMKM di era digital. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 2(2), 57-64.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Irwan, Rizki, A. Z., & Ramdani, P. F. R. (2024). Strategi manajemen risiko untuk menghadapi tantangan bisnis di era ketidakstabilan global. *Journal Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1550-1554.
- Khairi, M. R., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). Analisis strategi perbankan syariah menghadapi manajemen risiko di era digital. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3484-3490.
- Kristiana, R., Rochman, A. S. U., S ST, M. M. T., & Yusuf, M. (2022). Manajemen risiko. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Kulinich, T., Andrushko, R., Prosovyh, O., Sterniyuk, O., & Tymchyna, Y. (2023). Enterprise risk management in an uncertain environment. *International Journal of Professional*



Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev., 8(4), 47.

- Lestari, S. D. (2024). Manajemen Risiko Global Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik di Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 2(9), 1173-1185.
- Nasution, S. (2023). Strategi manajemen ekonomi dalam menghadapi tantangan global. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(5), 81-90.
- Octaria, M., & Nasution, M. I. P. (2024). Peluang dan Tantangan Penerapan Internet of Things (IoT) dalam Sistem Informasi Manajemen. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(3), 56-62.
- Pambudi, H. J., & Andriyanto, Y. (2024). Strategi manajemen risiko dalam meningkatkan return perusahaan start-up di era ekonomi digital. *Syntax Idea*, 6(3), 1188-1199.
- Putri, P. A. N., Amalo, F., Azizi, M., Alfiana, A., & Cakranegara, P. A. (2024). Manajemen risiko keuangan: Membangun kesiapan dan ketahanan finansial dalam menghadapi krisis dan perubahan ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3126-3132.
- Rambe, D. N. S., & Aslami, N. (2021). Analisis strategi pemasaran dalam pasar global. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 213-223.
- Ritonga, A. I., Pohan, R. A. R., & Siregar, A. R. (2023). Analisis pentingnya strategi dan program pemasaran global di era 5.0. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2577-2583.
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan penelitian kualitatif dalam pembelajaran membaca: Sebuah kajian studi literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64-69.
- Suprpto, Y., Melvin, M., Richmond, R., & Wilyanto, A. (2023). Analisis strategi dan risiko dalam ekspansi bisnis internasional pada A&W. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 434-441.